

# Pengaruh Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Riski Pitriani

Manajemen keuangan

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Correspondence email : [rizki.advan02@gmail.com](mailto:rizki.advan02@gmail.com)

**Abstract** \_ This research is descriptive quantitative research and the analytical tool used in this study is multiple linear regression using panel data which is useful to see the direction of the relationship between dependent variables to free. To answer the number one goal, a statistical test is used i.e the F test and to answer the goal number 2, a statistical test is used i.e t test. Correlation coefficient to find out how the relationship between variables and coefficient of determination is useful to see the magnitude of the influence of the dependent variable on free. The history of plantations in developing countries, especially Indonesia, cannot be separated from the history of the development of colonialism, capitalism and modernization. The plantation system is part of the commercial and capitalistic agricultural economic system. The plantation system has introduced a variety of reforms in the agricultural economic system that have an important impact on the lives of developing countries. SPSS 20 results get multiple linear regression using panel data equation is  $\text{Log } Y = 9,019 - 2,242 \text{ Log } X1it - 1,095 \text{ Log } X2it + 0,380 \text{ Log } X3it - 0,225 \text{ Log } X4it + 0,225 \text{ Log } X5it - 1,174 \text{ Log } X6it + e$ . From the results obtained by SPSS (coefficient)  $r^2$  this number is 0.893, meaning the percentage contribution of the influence of variables Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Inflation and Oil Prices The World of Stock Prices is 89.3%. While the remaining 10.7% is influenced by other variables not included in this model. Simultaneously that Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Inflation and World Oil Prices together influence stock prices and partially CR and DER affect the temporary share price of ROE PER, inflation and world oil prices did not affect the stock price of the plantation industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period.

**Keyword:** Current Ratio (CR); Debt Equity Ratio (DER); Return On Equity (ROE); Price Earning Ratio (PER); Inflation; World Oil Prices and closing price.

## PENDAHULUAN

Perkembangan investasi dewasa ini telah demikian pesatnya di Indonesia, pemerintah memandang pasar modal sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan. Perkembangan dari pasar modal itu sendiri tidak terlepas dari semakin meningkatnya pendapatan masyarakat di suatu negara.

Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya dipasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* terdiri dari berbagai macam jenis perusahaan yang dibagi berdasarkan bidang usahanya kedalam sektor tertentu. Salah satunya adalah sektor perkebunan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan yang baik, maka dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dimana setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa dan dalam kata lain laporan keuangan merupakan informasi historis (sawir:2), selanjutnya sawir mengataan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan menurut sugiono (2009:68) : (1) rasio likuiditas (2) rasio leverage (3) rasio aktifitas (4) rasio profotabilitas dan (5) rasio penilaian.

Penelitian yang dilakukan saat ini adalah variabel mikro dan makro ekonomi. variabel mikro yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) , *Price Earning Ratio* (PER) dan rasio variabel makro yaitu Inflasi Dan Harga Minyak Dunia terhadap harga saham pada Industri Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Ketujuh Variabel di atas mempunyai manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Current Ratio* (CR) menerangkan perbandingan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. *Debt Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. *Return On Equity* (ROE) menerapkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bias dihasilkan setiap lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) menerangkan perbandingan harga

pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik. Ukuran yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan individual (*individual return*) suatu saham terhadap perubahan inflasi. Harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran.

Ada dua hal yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi dalam bentuk saham yaitu ingin mendapatkan pembagian laba (*dividen*) dan keuntungan modal (*capital gain*). Yang disebut dengan *Dividen* adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut “laba ditahan”. Musthafa (2017:141). Selain *dividen* ada *capital gain* yang diharapkan oleh investor. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *capital gain* terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Rubijanto Siswosoemarto (2012:280). Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar *dividen* ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham.

Harga saham itu bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu, bisa dari menit, jam, hari dan bisa saja harga saham naik bahkan turun. Menurut Alwi (2013), ada dua faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi.

Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada didalam perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Samsul(2006:204)

Sedangkan Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor ini juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan itu secara fundamental dapat mempengaruhi harga saham di pasar. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja perusahaan menurun, maka harga saham akan menurun. Faktor makro berubah secara mendadak dan sulit diprediksi serta bisa datang setiap saat. Investor yang dapat mengestimasi datangnya perubahan tersebut akan mampu bertindak terlebih dahulu Samsul (2006:204)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa variabel Mikro *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan variabel Makro nya yaitu inflasi, harga minyak dunia secara Simultan dan Parsial Signifikan pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Perkebunanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### **Faktor Mikro Ekonomi**

Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada didalam perusahaan dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan tercermin dari rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Samsul(2006:204)

Pada umumnya, perubahan yang sudah *go-public* diwajibkan oleh peraturan yang dikeluarkan bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Bahkan setiap emiten diwajibkan untuk menerbitkan laporan tahunan yang menjelaskan secara rinci semua aspek perusahaan, mulai dari produksi, penjualan, pemasaran, sumber bahan baku, kendala yang dihadapi, personalia, obligasi manajemen, prospek perusahaan, dan laporan keuangan yang telah di audit.

Banyak sekali rasio keuangan yang dapat dianalisis, tetapi tidak semua rasio itu dibutuhkan oleh investor. Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor, rasio likuiditas dan rasio aktivitas sangat penting bagi manajemen karena besar kecilnya keuntungan yang diperoleh setiap bulan, tergantung pada pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan tersebut dan bukan pada cara pengelolaannya. Oleh karena itu, laba usaha per saham, dan nilai buku per saham lebih penting bagi investor.

### **Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu dari pengukuran rasio likuiditas. Tingkat *Current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Syamsudin (2009 :43).

### **Debt Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut syamsudin (2009:71).

### **Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Menurut Syamsudin (2009:64)

### **Price Earning Ratio (PER)**

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur nilai pasar yang mengaitkan harga saham perusahaan dengan labanya. Menurut syamsudin (2009:66).

### **Faktor Makro Ekonomi**

Faktor makro ekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain sebagainya dapat memili dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya. (Harjito Dan Martono,2005).

### **Inflasi**

Inflasi menurut Bodie Dan Marcus (2001, dalam Novitasari 2013) merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Kenaikkan harga ini juga bersifat terus menerus dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kenaikkan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain Nyoman (2004:149)

Inflasi dapat mempengaruhi beban operasi suatu perubahan untuk menghasilkan produk dengan meningkatkan harga dari perlengkapan dan bahan baku. Upah juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan peninkatan yang lebih besar lagi dalam beban operasi suatu perusahaan. Pendapatan suatu perusahaan juga tinggi selama periode inflasi tinggi karena banyak perusahaan mengenakan harga yang lebih tinggi guna memngompensasikan beban yang lebih tinggi. Jeff Madura (2007:128).

### **Harga Minyak Dunia**

Harga Minyak Dunia merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor rill dan fiskal. Harga minyak mentah dunia adalah patokan nilai minyak mentah yang dibebankan oleh konsumen atas manfaat dari minyak mentah tersebut. Harga minyak mentah dunia pada umumnya mengacu dari harga spot pasar minyak dunia per barel(159 liter) dan pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah jenis West Texas Intermediate (WTI) yang diperdagangkan pada New York Mercantile Exchange (NYMEX) atau jenis minyak Brent yang diperdagangkan pada Intercontinental Exchange (ICE). Minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) merupakan minyak mentah yang berkualitas tinggi karena ringan (*light*) dan memiliki kandungan belerang yang sangat rendah (*sweet*) sehingga harganya lebih mahal dibandingkan jenis minyak lainnya. Hal tersebut menjadikan minyak jenis WTI sebagai patokan dalam perdagangan minyak di dunia..(jurnal Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(Issi), Siti Aisyah Suciningtias,2015)

### **Harga Saham**

Harga saham suatu perusahaan merupakan suatu kejadian yang sulit untuk diperkirakan. Sehingga sering dikatakan bahwa malakukan investasi dalam bentuk saham yang disertai harapan untuk memperoleh *capital gain* merupakan kegiatan berjudi (*gambling activity*). Namun dengan adanya perkembangan pasar dibidang teknologi komputer digital, sistem operasi dan berbagai macam perangkat lunak aplikasi, pada dasarnya dapat dikembangkan suatu metode atau model untuk memprediksi munculnya suatu data yang sifatnya acak atau tidak berpola. Harga saham cenderung menjadi tinggi ketika perusahaan mempunyai banyak peluang bagi investor yang menguntungkan, karena peluang laba berarti pendapatan masa depan yang lebih tinggi untuk pemegang saham (Sudjaja Dan Berlian,2001).

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oelh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual ataupun membeli saham. Fahmi(2011)

## **METODE**

### **Objek penelitian**

Industri perkebunan adalah perusahaan yang kegiatannya mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuhan lainnya. Industri perkebunan yang diteliti di Bursa Efek Indonesia yaitu: yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT.Tunas Baru Lampung Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT.PP London Sumatera Indonesia.

### Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diperoleh lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Harwijaya,2008). Data sekunder diperoleh dari PT. Astra Agro Lestari PT.Tunas Baru Lampung Tbk. PT.Sampoerna Agro PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sumber data penelitian ini dari data sekunder berupa laporan yang dipublikasikan oleh bursa efek indonesia dan *e-trading* (*member of theindonesia stok exchange/IDX*), biro pusat statistik (BPS),dan *investing.com*.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library reseach*). Menurut syekh (2011 : 9) penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep dan literature yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### 1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut (Kuncoro. 2009:146).

#### 2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu data yang diukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### Alat analisis

#### Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Menggunakan Data Panel

Dalam Penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan data panel. Panel data merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan panel data merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Dalam regresi panel data dilakukan regresi dengan data *cross-section*. Jika setiap *cross-section* unit memiliki jumlah observasi *time-serie* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross-section* unit maka disebut *unbalanced panel* (suharjo,2013:141).

Untuk dapat mengetahui dampak dari pengaruh resiko investasi dapat digunakan rumus persamaan regresi yaitu:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{6it} + e$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Return perusahaan i pada tahun t

$X_{1it}$  = CR

$X_{2it}$  = DER

$X_{3it}$  = ROE

$X_{4it}$  = PER

$X_{5it}$  = inflasi

$X_{6it}$  = harga minyak dunia

a = intercept ( konstanta )

b = koefisien regresi

i = unit cross section

t = periode waktu

e = eror term atau variabel yang tidak diteliti

$b_{1,2,3,4,5,6}$  = koefisien regresi variabel  $X_{1it,2it,3it,4it,5it,6it}$

Dikarenakan satuan variabel tidak sama, perlu dilakukan transformasi dari masing-masing variabel dengan menggunakan log (logaritma).

$$\text{Log } Y_{it} = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + b_4 \log X_{4it} + b_5 \log X_{5it} + b_6 \log X_{6it} + e$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut:

Dimana:

- $Y_{it}$  = Return perusahaan i pada tahun t
- $X_{1it}$  = CR
- $X_{2it}$  = DER
- $X_{3it}$  = ROE
- $X_{4it}$  = PER
- $X_{5it}$  = Inflasi
- $X_{6it}$  = Harga Minyak Dunia
- i = unit cross section
- t = periode waktu
- a = intercept ( konstanta )
- b = koefisien regresi
- e = eror term atau variabel yang tidak diteliti

### Uji Statistik F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Priyanto,2013:14). Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis  
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ , artinya CR, DER, ITO, ROE, PER, Inflasi, Dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham  
 $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 = 0$ , artinya CR, DER, ITO, ROE, PER, Inflasi, Dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%(0,05)$
- c. Menentukan  $F_{hitung}$
- d. Menentukan  $F_{tabel}$   
Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 ( jumlah variable 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus , dan k adalah jumlah variable independen ).
- e. Kriteria pengujian:  
Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  
Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung (Priyanto,2013:137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis  
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ , artinya CR, DER, ROE, PER, Inflasi, Dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham  
 $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$ , artinya CR, DER, ROE, PER, Inflasi, Dan Harga Minyak Dunia parsial berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%(0,05)$
- c. Menentukan  $F_{hitung}$
- d. Menentukan  $F_{tabel}$   
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$ ,:  $2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi ) dengan derajat kebebasan (df)n-k-1, (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variable independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikasi = 0,025)
- e. kriteria pengujian :  
jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  
jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

### Koefisien Determinasi (R Square)

Analisis Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung (Priyatno,2013:143).

Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya, koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Algafari,2003:228). Menurut Santoso Dalam Priyatno (2013:143), bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan R square sebagai koefisien determinasi.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian yang menguji apakah ada ketimpangan data dari yang seharusnya terjadi. Sebelum dilakukan penelitian, pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari : Uji Normalitas, UjiMultikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, UjiAutokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis atau uji regresi linear berganda dengan data panel.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak ( Sunjoyo, 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram dan uji normal P-Plot. Cara mendeteksinya dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plot of regression*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

UjiMultikolinieritasdigunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Menurut Sugiyono (2012 :177) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance*> 0,01 maka dapat diindikasikan data bebas dari gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitasdigunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati *grafik scatter plot* pada *output SPSS*. Menurut Sugiyono (2012 : 177) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan ketentuan :

1. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terdapat masalah Heteroskedastisitas.
2. Jika ada titik-titik dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diindikasikan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan variabel pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance* sampel tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sugiyono, 2017 : 45).

Tabel 1. Tabel Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1	Ada autokorelasi
1sampai 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linier Berganda Menggunakan Data Panel

Regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Regresi digunakan untuk menjawab tujuan 1 dan 2. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap laba bersih sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2. Koefisien Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9,156	1,278	
	CR	-2,241	,263	-,934
	DER	-1,095	,143	-,806
	ROE	,381	,268	,146
	PER	,227	,198	,115
	INFLASI	,288	,558	,124
	HMD	-1,284	,894	-,348

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas CR = -2,241, DER = -1,095, ROE = 0,381, PER = 0,227, Inflasi = 0,288, Harga Minyak Dunia = -1,284 dan konstanta sebesar 9,156 sehingga model persamaan regresi diperoleh adalah :

$$\text{Log Y} = 9,156 - 2,241 X_1 - 1,095 X_2 + 0,381 X_3 + 0,227 X_4 + 0,288 X_5 - 1,284 X_6$$

Keterangan :

- LOG Y = Harga Saham
- X<sub>1</sub> = CR
- X<sub>2</sub> = DER
- X<sub>3</sub> = ROE
- X<sub>4</sub> = PER
- X<sub>5</sub> = Inflasi
- X<sub>6</sub> = Harga Minyak Dunia

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara bersama-sama. Dengan kriteria pengujian :

- Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil uji pengaruh variabel CR, DER, DER, PER, Inflasi dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama terhadap Harga Saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji F ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,018	6	,836	18,130	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,600	13	,046		
	Total	5,617	19			

a. Dependent Variable: LOG\_Y

b. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X5

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk mencari nilai F digunakan rumus (n-k-1 atau 20-6-1 = 13) dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 6, dan df 2 atau 20-

6-1 = 13. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,92. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai F hitung sebesar 18,130 dengan nilai sig sebesar 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel (18,130 > 2,92) dan signifikansi (0,000 < 0,05). Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Inflasi* dan Harga Minyak Dunia secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu atau secara parsial variabel independen rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk mencari nilai t tabel maka digunakan rumus (n-k-1 atau 20-6-1 = 13) dengan tingkat sig 0,05. Dengan kriteria pengujian :

- t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil yang diperoleh t tabel yaitu sebesar 2,16037. Dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	9,156	1,278		7,162	,000
	CR	-2,241	,263	-,934	-8,514	,000
	DER	-1,095	,143	-,806	-7,643	,000
	ROE	,381	,268	,146	1,425	,178
	PER	,227	,198	,115	1,147	,272
	Inflasi	,288	,558	,124	,516	,614
	HMD	-1,284	,894	-,348	-1,436	,175

a. Dependent Variable: LOG\_Y

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar -8,514 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (-8,514 > 2,16037). Dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar -7,643 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (-7,643 > 2,16037). Dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Maka keputusannya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 1,425 dan signifikansi 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (1,425 < 2,16037). Dengan nilai signifikansi (0,178 > 0,05). Maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 1,147 dan signifikansi 0,279. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (1,147 < 2,16037). Dengan nilai signifikansi (0,272 > 0,05). Maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Pengaruh *inflasi* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 0,516 dan signifikansi 0,653. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (0,516 < 2,16037). Dengan nilai signifikansi (0,614 > 0,05). Maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan *inflasi* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

6. Pengaruh Harga Minyak Duniaterhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar -1,436 dan signifikansi 0,179. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel (-1,436 < 2,10092). Dengan nilai signifikansi (0,175 > 0,05). Maka keputusannya Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh signifikan *inflasi* terhadap Harga Saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

**Koefisien Determinasi**

Kriteria untuk analisis *koefisien determinasi* adalah :

- a. Jika *Kd* mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika *Kd* mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Hasil perhitungan SPSS untuk melihat koefisien determinasi dapat dilihat pada model summary berikut ini :

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 <sup>a</sup>	,893	,844	,21477	1,709

a. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X5

b. Dependent Variable: LOG\_Y

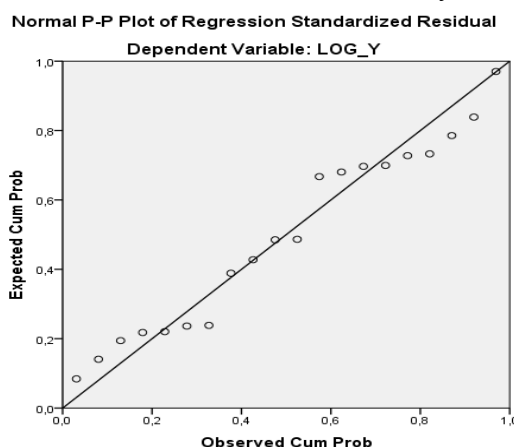
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,893 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) , *Price Earning Ratio* (PER), *Inflasi* dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham sebesar 89,3%. Sedangkan sisanya 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji dapat digunakan normal *probabilty plot*.

**Gambar 1. Hasil uji normalitas Grafik normalitas *Probalility Plot***



Berdasarkan gambar grafik normal *Probalility Plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal, yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk mendeteksi probability berdasarkan masukan variabel independen.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka dapat diindikasikan data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9,156	1,278		7,162	,000		
CR	-2,241	,263	-,934	-8,514	,000	,683	1,465
DER	-1,095	,143	-,806	-7,643	,000	,738	1,356
ROE	,381	,268	,146	1,425	,178	,785	1,274
PER	,227	,198	,115	1,147	,272	,818	1,223
INFLASI	,288	,558	,124	,516	,614	,143	7,010
HMD	-1,284	,894	-,348	-1,436	,175	,140	7,165

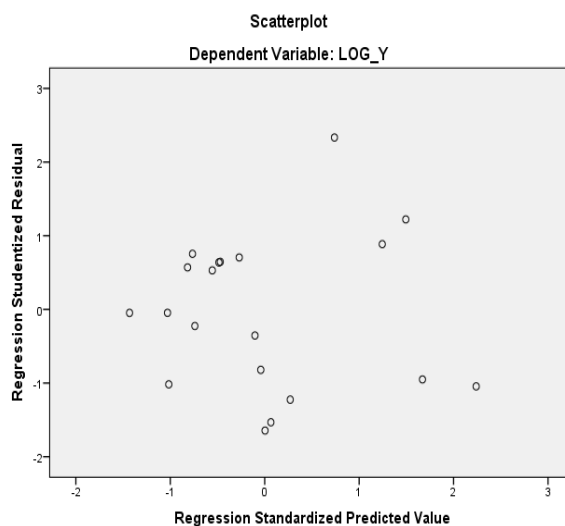
a. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* variabel CR = 0,683, DER = 0,738, ROE = 0,785, PER = 0,818, Inflasi = 0,143, Harga Minyak Dunia = 0,140, menunjukkan nilai *tolerance* > 0,01 dan berdasarkan nilai VIF variabel CR = 1,465, DER = 1,356, ROE = 1,274, PER = 1,223, Inflasi = 7,010, Harga Minyak Dunia = 7,165 tersebut < 10. Hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan multikolinieritas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati *grafik scatter plot* pada *output SPSS*

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara keseluruhan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 7. Uji AutoKorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 <sup>a</sup>	,893	,844	,21477	1,709

a. Predictors: (Constant), LOG\_X6, LOG\_X2, LOG\_X3, LOG\_X4, LOG\_X1, LOG\_X5

b. Dependent Variable: LOG\_Y

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas. Bahwa variabel laba bersih memiliki nilai DW sebesar 1,709. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU. Nilai dL merupakan nilai *Durbin Watson statistic lower*, sedangkan dU merupakan nilai *Durbin Watson statistic upper*. Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ , n = jumlah data dan K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai dL = 0,6915 dan nilai dU = 2,1619. Dimana k = 6 dan n = 20.

Dengan demikian setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*, bahwa nilai DW pada tabel diatas sebesar 1,709 berada diantara dL dan 4-dU, yakni  $0,6915 < 1,709 < 2,1619$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan bebarapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Inflasi dan Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham pada perusahaan industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung  $> F$  tabel ( $18,130 > 2,92$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Keenam variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 89,3% sedangkan sisanya 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.
2. Berdasarkan uji secara parsial diketahui bahwa:
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *current ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-8,514 > 2,16037$ ). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai CR dapat meningkatkan harga saham.
  - b. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung  $> t$  tabel ( $-7,643 > 2,16037$ ). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan nilai DER dapat meningkatkan harga saham.
  - c. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,425 < 2,16037$ ). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa peningkatannilai ROE dapat menurunkan harga saham.
  - d. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,147 < 2,16037$ ). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa peningkatannilai PER dapat menurunkan harga saham.
  - e. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,516 < 2,16037$ ). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa peningkatannilai Inflasi dapat menurunkan harga saham.
  - f. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel harga minyak dunia terhadap harga saham pada perusahaan industri perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung  $< t$  tabel ( $-1,436 < 2,16037$ ). Berdasarkan uji hipotesis yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa peningkatannilai harga minyak dunia dapat menurunkan harga saham.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Alwi Dan Sutrisno.2013. **Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur**. Jurnal ISBN:978-979-636-147-2.Sukakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Agnes, Sawir.2005. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Harjito Dan Martono, **Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta ,2005
- Algifari.2003. **Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis**. Yogyakarta :AM YKPN
- Bodie Dan Marcus (2001, dalam Novitasari 2013)
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan : Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Madura, Jeff. 2007. **Pengantar Bisnis**. Jakarta:Salemba Empat
- Musthafa.2017.**Manajemen Keuangan**, Yogyakarta: Andi
- Nyoman.2004. **Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Priyanto.2013. **Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan Spss”Cetakan 1”**. Yogyakarta : Gava Media
- Samul, Mohamad.2006. **Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio**. Surabaya: Erlangga
- Sugiyono.2013. **Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2013. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D**. Bandung. Alfabeta
- Sundjaja, Ridwan Dan Inge Berlian, 2001. **Manajemen Keuangan Dua ,Edisi Kedua**, Jakarta: Prehalliando
- Sunjoyo Et Al.2013. **Aplikasi Spss Untuk Smart Riset**. Bandung: Alfabeta
- Siswosoemarto, Rubijanto.2012. **Intelijen Ekonomi Teori Dan Aplikasi**. Jakarta:Gramedia.
- Syamsudin, Lukman. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi baru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syekh, Sayid.2011. **Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial**. Jakarta:Gaung Persada